

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI METODE KOOPERATIF MODEL TPS PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SMP NEGERI 1 TANJUNG MORAWA

Oleh:
Ade Iswiwiyanti
UPT SPF SMP Negeri 1 Tanjung Morawa
E-mail:
adeiswiwiyanti1969@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari gabungan metode ceramah dengan metode kooperatif model TPS terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa. Penelitian dilakukan selama tiga siklus pembelajaran dengan fokus pada peningkatan ketuntasan belajar siswa, motivasi belajar, dan interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa. Penerapan gabungan metode ceramah dengan metode kooperatif model TPS meningkatkan tingkat ketuntasan belajar siswa dari siklus I (66,67%), siklus II (75,00%), hingga siklus III (87,50%). Selain itu, penerapan metode ini juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Rata-rata jawaban siswa menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap gabungan metode ceramah dengan metode kooperatif model TPS, yang memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh. Interaksi antar siswa juga mengalami perbaikan, di mana siswa yang lebih mampu dalam suatu kelompok membantu siswa yang kurang mampu dalam kelompoknya. Hal ini mencerminkan adanya kolaborasi dan kerja sama yang positif di antara siswa.

Kata Kunci: Metode Belajar TPS, Prestasi Belajar Siswa, Motivasi Belajar, Interaksi Siswa.

ABSTRACT

This research aims to evaluate the impact of combining the lecture method with the TPS model cooperative method on student learning achievement at SMP Negeri 1 Tanjung Morawa. The research was conducted over three learning cycles with a focus on increasing student learning completeness, learning motivation, and interactions between students in the learning process. The research results showed a significant increase in student learning achievement. The application of a combination of the lecture method with the TPS model cooperative method increased the level of student learning completeness from cycle I (66.67%), cycle II (75.00%), to cycle III (87.50%). Apart from that, the application of this method also influences students' learning motivation. The average student answer shows that students show high enthusiasm for the combination of the lecture method with the TPS cooperative method, which motivates them to study more seriously. Interaction between students has also improved, where more capable students in a group help less capable students in their group. This reflects positive collaboration and cooperation between students.

Keywords: *TPS Learning Method, Student Learning Achievement, Learning Motivation, Student Interaction.*

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini mengangkat masalah serius yang dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia, khususnya dalam hal rendahnya mutu pendidikan dasar dan menengah. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya, seperti pelatihan guru, penyempurnaan kurikulum, dan peningkatan sarana pendidikan, namun hasilnya belum memadai.

Pemerintah Indonesia terus berupaya melakukan terobosan baru melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdiknas). Upaya ini mencakup pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan materi ajar, dan pembentukan paradigma baru dalam metode pengajaran.

Dalam konteks ini, ditekankan bahwa pengajaran tidak cukup hanya dengan memberikan informasi. Siswa juga harus terlibat secara aktif dalam proses belajar. Mereka perlu melakukan berbagai tugas, mengolah informasi, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Belajar haruslah sebuah kegiatan yang menyenangkan, penuh semangat, dan memacu siswa untuk berpikir keras.

Dalam upaya memastikan pembelajaran yang efektif, penting bagi siswa untuk mendengar, melihat, bertanya, dan berdiskusi tentang materi pelajaran. Namun, yang tak kalah penting adalah mereka harus 'melakukan' belajar.

Mereka harus mampu mengilustrasikan materi dengan caranya sendiri, memberikan contoh, menguji keterampilan, dan menyelesaikan tugas-tugas yang menguji pemahaman mereka.

Salah satu metode yang dikemukakan adalah menggunakan Model TPS (Think-Pair-Share) untuk memastikan pembelajaran tidak terlupakan. Metode ini dirancang untuk membantu siswa mengingat dan memahami materi pelajaran. Penerapan metode ini pada akhir semester bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi ujian semester atau ujian akhir.

Dengan memahami situasi pendidikan di Indonesia dan tantangan yang dihadapi, penelitian ini memilih judul "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Metode Kooperatif Model TPS Pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa". Hal ini menunjukkan komitmen untuk mencari solusi konkrit guna meningkatkan mutu pendidikan di tingkat dasar dan menengah.

Penelitian ini diarahkan untuk mengukur sejauh mana metode kooperatif Model TPS dapat berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa.

Metode kooperatif Model TPS (Think-Pair-Share) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir

secara aktif, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan berbagi pengetahuan. Pertama-tama, siswa diminta untuk merenungkan pertanyaan atau masalah tertentu secara individu (Think). Kemudian, mereka bekerja sama dengan seorang teman untuk mendiskusikan ide dan pemahaman mereka (Pair). Setelah itu, setiap pasangan berbagi hasil diskusi mereka dengan seluruh kelas (Share).

Dengan menggunakan metode ini, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dalam proses belajar. Mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolahnya, berdiskusi, dan membangun pemahaman bersama. Selain itu, Model TPS juga mendorong kerja sama antar siswa, membangun keterampilan sosial, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

SMP Negeri 1 Tanjung Morawa dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan representasi dari tantangan pendidikan di tingkat menengah. Dengan melakukan penelitian di sekolah ini, diharapkan hasilnya dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan di tingkat nasional.

Metode penelitian yang akan digunakan mencakup observasi terhadap proses pembelajaran, analisis hasil ujian, dan wawancara dengan guru dan siswa. Data yang terkumpul akan dianalisis secara komprehensif untuk mengevaluasi efektivitas Model TPS dalam meningkatkan prestasi belajar.

Dengan hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkrit kepada pemerintah dan lembaga pendidikan untuk mengadopsi metode kooperatif Model TPS sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di tingkat dasar dan menengah di Indonesia. Dengan demikian, upaya terus-menerus dalam memajukan sistem pendidikan Indonesia dapat terus berlanjut, menuju taraf pendidikan yang lebih berkualitas dan inklusif bagi seluruh masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa, Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September semester gasal tahun pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas 10 tahun pelajaran 2019/2020

Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai landasan utama untuk menggali lebih dalam tentang tindakan pendidikan yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan. Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh para pelaku tindakan. Tujuannya adalah meningkatkan kemandirian rasional dari tindakan yang mereka lakukan dalam melaksanakan tugas pendidikan, serta memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan tersebut dan memperbaiki

kondisi di mana praktek pembelajaran dilakukan (dikutip dari Mukhlis, 2003: 3).

Mukhlis (2003: 5) menyebutkan bahwa PTK adalah bentuk kajian sistematis yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Dengan fokus utama untuk terus memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan, tujuan dari PTK juga termasuk menumbuhkan budaya penelitian di kalangan para guru.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan PTK terpilih, dan model penelitian tindakan yang diadopsi adalah dari Kemmis dan Taggart sebagaimana dijelaskan dalam Sugiarti (1997: 6). Model ini berbentuk spiral yang mencakup siklus perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan hasil (observation), dan refleksi (reflection). Siklus berikutnya melibatkan proses perencanaan yang telah direvisi, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi kembali.

1. **Rancangan Awal:** Peneliti membuat perencanaan awal sebelum memulai penelitian. Ini mencakup merumuskan masalah, menetapkan tujuan, dan menyusun rencana tindakan. Selain itu, termasuk dalam tahapan ini adalah penyusunan instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. **Kegiatan dan Pengamatan:** Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan yang meliputi interaksi dengan siswa menggunakan metode TPS. Tujuannya adalah untuk membangun pemahaman

konsep siswa. Selain itu, peneliti juga mengamati hasil atau dampak dari penerapan metode pembelajaran model inkuiri.

3. **Refleksi:** Setelah melakukan kegiatan dan pengamatan, peneliti melakukan refleksi. Ini mencakup penilaian dan pertimbangan terhadap hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan. Proses refleksi ini didasarkan pada lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. **Rancangan Direvisi:** Berdasarkan hasil refleksi, peneliti membuat rancangan yang telah direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Revisi ini bertujuan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Observasi dalam metode TPS terbagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2, dan 3. Setiap putaran mengikuti alur kegiatan yang sama dan membahas satu sub-pokok bahasan. Masing-masing putaran diakhiri dengan tes formatif. Pembagian dalam tiga putaran bertujuan untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan sistem pengajaran yang diterapkan.

Melalui pendekatan PTK, penelitian ini menekankan pentingnya refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam konteks pendidikan. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip PTK, diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan pendidikan yang diteliti. Ini bukan hanya tentang meningkatkan kemantapan tindakan pendidikan,

tetapi juga membangun budaya penelitian yang kuat di kalangan para pendidik.

Melalui implementasi PTK, para pelaku pendidikan tidak hanya menjalankan tugas-tugas mereka, tetapi juga melakukan refleksi mendalam terhadap setiap tindakan yang diambil. Mereka berupaya meningkatkan rasionalitas dan efektivitas dari metode-metode pembelajaran yang mereka terapkan, sambil mempertimbangkan kondisi-kondisi yang memengaruhi praktek pendidikan di lapangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan belajar aktif dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus.

Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan belajar aktif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan gabungan metode ceramah dengan metode kooperatif model TPS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan data pengamatan aktivitas siswa dan guru.

Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan gabungan metode ceramah dengan metode kooperatif model TPS .

A. Analisis Item Butir Soal

Sebelum melaksanakan pengambilan data melalui instrument penelitian berupa tes dan mendapatkan tes yang baik, maka data tes tersebut diuji dan dianalisis. Uji coba dilakukan pada siswa di luar sasaran penelitian. Analisis tes yang dilakukan meliputi:

1. Validitas

Validitas butir soal dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan tes sehingga dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini. Dari perhitungan 48 soal diperoleh 18 soal tidak valid dan 30 soal valid.

2. Reliabilitas

Soal-soal yang telah memenuhi syarat validitas diuji reliabilitasnya. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas r_{11} sebesar 0,554. Harga ini lebih besar dari harga r product moment. Untuk jumlah siswa ($N = 24$) dengan $r(95\%) = 0,404$. Dengan demikian soal-soal tes yang digunakan telah memenuhi syarat reliabilitas.

3. Taraf Kesukaran (P)

Taraf kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal. Hasil analisis menunjukkan dari 45 soal yang diuji terdapat:

- 20 soal mudah
- 15 soal sedang
- 10 soal sukar

4. Daya Pembeda

Analisis daya pembeda dilakukan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan siswa

yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Dari hasil analisis daya pembeda diperoleh soal yang berkriteria jelek sebanyak 18 soal, berkriteria cukup 20 soal, berkriteria baik 10 soal. Dengan demikian soal-soal tes yang digunakan telah memenuhi syara-syarat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda.

B. Analisis Data Penelitian Persiklus

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 September 2019 di Kelas 10 dengan jumlah siswa 24 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Table 4.2. Nilai Tes Formatif Pada Siklus I

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	80	√		13	70	√	
2	50		√	14	60		√
3	80	√		15	80	√	
4	50	√		16	80	√	
5	60		√	17	60		√
6	80	√		18	80	√	
7	70	√		19	70	√	
8	60		√	20	70	√	
9	80	√		21	60		√
10	80	√		22	80	√	
11	70	√		23	70	√	
12	60		√	24	60		√
Jumlah	820	8	4	Jumlah	840	8	4
Jumlah Skor 1660							
Jumlah Skor Mask. Ideal 2400							

% Skor Tercapai 69,17

Keterangan: T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 16
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 8
 Klasikal : Belum tuntas

Tabel 4.3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	69,17
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	16
3	Persentase ketuntasan belajar	66,67

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan gabungan metode ceramah dengan metode kooperatif model TPS diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,17 dan ketuntasan belajar mencapai 66,67% atau ada 16 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 66,67% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih banyak asing dengan metode pembelajaran yang baru diterapkan.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap inipeneliti mempersiapkan

perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 September 2019 di Kelas 10 dengan jumlah siswa 24 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat

keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes

formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Table 4.4. Nilai Tes Formatif Pada Siklus II

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	70	√		13	70	√	
2	80	√		14	80	√	
3	60		√	15	90	√	
4	50		√	16	50		√
5	70	√		17	70	√	
6	80	√		18	70	√	
7	70	√		19	80	√	
8	60		√	20	80	√	
9	50		√	21	80	√	
10	70	√		22	60		√
11	70	√		23	80	√	
12	80	√		24	80	√	
Jumlah	810	8	4	Jumlah	890	10	2
Jumlah Skor 1700 Jumlah Skor Mask. Ideal 2400 % Skor Tercapai 70,83							

Tabel 4.5. Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	70,83
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	18
3	Persentase ketuntasan belajar	75,00

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70,83 dan ketuntasan belajar mencapai 75,00% atau ada 18 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya

peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa sudah mulai akrab metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Disamping itu kemampuan guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar semakin mantap sehingga hasilnya pun prestasi siswa semakin meningkat.

3. Siklus III
 - a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 25 September 2019 di Kelas 10 dengan jumlah siswa 24 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi

pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Table 4.6. Nilai Tes Formatif Pada Siklus III

No. Urut	Nilai	Keterangan		No. Urut	Nilai	Keterangan	
		T	TT			T	TT
1	60		√	13	80	√	
2	80	√		14	90	√	
3	80	√		15	80	√	
4	70	√		16	70	√	
5	70	√		17	80	√	
6	90	√		18	60		√
7	80	√		19	80	√	
8	60		√	20	90	√	
9	80	√		21	80	√	
10	90	√		22	70	√	
11	70	√		23	80	√	
12	80	√		24	70	√	
Jumlah	910	10	2	Jumlah	930	11	1
Jumlah Skor 1840							
Jumlah Skor Mask. Ideal 2400							
% Skor Tercapai 76,67							

Keterangan: T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas
 Jumlah siswa yang tuntas : 21
 Jumlah siswa yang belum tuntas : 3
 Klasikal : Tuntas

Tabel 4.7. Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	76,67
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	21
3	Persentase ketuntasan belajar	87,50

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 76,67 dan dari 24 siswa yang telah tuntas sebanyak 21 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 87,50% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini, adanya kerjasama antar siswa yaitu siswa yang lebih mampu mengajari temannya yang kurang mampu dalam kelompoknya. Juga kemampuan guru dalam mengarahkan siswa dalam proses belajar mengajar ini semakin baik dalam mengarahkan siswa..

c. Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih

kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan gabungan metode ceramah dengan metode kooperatif model TPS . Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
 - 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
 - 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
 - 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.
- d. Revisi Pelaksanaan
- Pada siklus III guru telah menerapkan belajar aktif dengan baik dan dilihat dari aktivitas

siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindak lanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan belajar aktif dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

C. Pembahasan

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gabungan metode ceramah dengan metode kooperatif model TPS memiliki dampak positif dalam meningkatkan daya ingat siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 66,67%, 75,00%, dan 87,50%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses gabungan metode ceramah dengan metode kooperatif model TPS dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap proses mengingat kembali materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Sains dengan gabungan metode ceramah dengan metode kooperatif model TPS yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar aktif dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab

dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

4. SIMPULAN

Gabungan metode ceramah dengan metode kooperatif model TPS memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas 10 SMP Negeri 1 Tanjung Morawa. Hal ini terlihat dari peningkatan tingkat ketuntasan belajar siswa dari siklus ke siklus, yaitu siklus I sebesar 66,67%, siklus II sebesar 75,00%, dan siklus III sebesar 87,50%.

Penerapan gabungan metode ceramah dengan metode kooperatif model TPS juga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Rata-rata jawaban siswa menunjukkan bahwa mereka antusias terhadap pembelajaran dengan metode ini, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Gabungan metode ceramah dengan metode kooperatif model TPS juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Siswa yang lebih mampu dalam suatu kelompok dapat membantu temannya yang kurang mampu, menciptakan lingkungan pembelajaran yang saling mendukung.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta

Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*.

Bandung: Sinar Baru Algesindon.

Daroeso, Bambang. 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.

Dayan, Anto. 1972. *Pengantar Metode Statistik Deskriptif*, tt. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi.

Hadi, Sutrisno. 198. *Metodologi Research*, Jilid 1. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.

Melvin, L. Siberman. 2004. *Aktif Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.

Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Riduwan. 2002. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2002. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Surakhmad, Winarno. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.